



## Analisis Perkembangan Mental dan Sosial Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Vebionita Megi Putri<sup>1</sup>, Delfi Eliza<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: [vebionita17@gmail.com](mailto:vebionita17@gmail.com), [deliza.zarni@gmail.com](mailto:deliza.zarni@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2021-11-20 Revised: 2021-12-15 Published: 2022-01-03	This study aims to determine the mental and social development of children during the Covid-19 pandemic. The Covid epidemic that attacks the entire world has had a major impact on all aspects including education. The government instructs all activities related to teaching and learning activities to be carried out online at their respective homes. This has a direct effect on the mental and social development of children who are usually able to interact outside and now at home online. The model used in this research is a quantitative model with a literature study approach. With the results of the study, it was found that during the Covid-19 Pandemic there was a decline in children's mental and social development.
<b>Keywords:</b> <i>Mental;</i> <i>Social;</i> <i>Pandemic;</i> <i>Covid-19.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2021-11-20 Direvisi: 2021-12-15 Dipublikasi: 2022-01-03	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan mental dan social anak dimasa pandemic Covid-19. Wabah covid yang menyerang seluruh dunia menimbulkan dampak yang besar bagi seluruh aspek termasuk dalam dunia pendidikan. Pemerintah menginstruksikan segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring dirumah masing-masing. Hal tersebut berpengaruh langsung terhadap perkembangan mental dan social anak yang biasanya dapat berinteraksi diluar kini dirumah dengan cara daring. Model yang digunakan dalam penelitian ini ialah model kuantitatif dengan pendekatan studi literature. Dengan hasil penelitian didapati bahwa selama masa Pandemi Covid-19 terjadi penurunan pada perkembangan mental dan social anak.
<b>Kata kunci:</b> <i>Mental;</i> <i>Sosial;</i> <i>Pandemi;</i> <i>Covid-19.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan penyakit baru yang berasal dari Wuhan, Cina (Zhang,2020). Tertanggal 31 Januari 2020, organisasi kesehatan dunia (WHO) mengumumkan bahwa Covid-19 merupakan suatu keadaan darurat bagi kesehatan manusia dan menjadi suatu perhatian penuh. Dengan semakin meningkatnya penderita Covid-19 didunia oleh karena itu masing-masing Negara melakukan pencegahan termasuk Indonesia. Selama belum ditemukannya vaksin maka tindakan dan kebijakan dari pemerintah dan masyarakat agar tidak tertular ialah dengan menjaga jarak fisik ataupun social (Reluga,2010). Selama Pandemi Covid-19 segala sector mengalami penurunan aktivitas yang mengakibatkan dampak besar bagi kehidupan manusia. Dampak yang dialami dirasakan berbagai sector baik ekonomi, social dan pendidikan. Agar pendidikan tidak terhambat ataupun dapat berjalan dengan semestinya pemerintah mengeluarkan kebijakan tertanggal 24 Maret 2020, berdasarkan edaran Kementerian Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020, maka selama masa darurat penyebaran Covid-19 pelaksanaan pembelajaran disemua jenjang pendidikan dilaksanakan diru-

mah atau secara *online* (dalam jaringngan). Hal tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan bagi para penerus bangsa. Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi "bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan, pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut".

Dengan adanya kebijakan untuk belajar dirumah menyebabkan para orang tua harus turut menyesuaikan metode baru tersebut (Pramana, 2020). Keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak dirumahnya dan merupakan lembaga pendidikan utama (Abdullah,2003). Keluarga diharapkan dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar dirumah tersebut agar tujuan pendidikan tetap tercapai dan dapat membentuk pribadi yang berkualitas serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Namun, dalam beberapa factor, orang tua sering

tidak nyaman ataupun handal dalam mengajar anak dirumah tak jarang orang tua tidak dapat mengontrol emosi ketika menghadapi anaknya. Orang tua membentak anak yang mengakibatkan ketakutan pada anak ketika hendak belajar. Hal ini sesuai dengan Pramana (2003) dalam tulisannya disampaikan bahwa orang tua sering tidak sabar dan tidak telaten dalam menghadapi anaknya dirumah yang kadang malah sering dibentak atau dimarahi yang dapat menimbulkan efek yang tidak baik bagi anak, ditambah lagi keadaan dan kondisi dimana anak harus tinggal dirumah dalam jangka waktu lama sehingga menimbulkan rasa jenuh dan bosan karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya disekolah ataupun dilingkungan seperti biasa. Kurangnya kegiatan interaksi social dengan sekelilingnya menjadi tekanan bagi anak selama Pandemi Covid-19.

Emosi anak yang belum stabil dan ketidak tahuan anak dalam mengontrol emosi tersebut dengan baik serta komunikasi yang terbatas dalam penyampaian apa yang dirasakannya. Dengan adanya perubahan tersebut akan muncul masalah pada anak jika orang tua dan keluarga tidak telaten dalam mengikuti metode belajar yang disarankan yaitu secara *online*, dengan ditutupnya sekolah dikarenakan wabah Covid-19 ini secara langsung atau tidak juga memengaruhi kesehatan mental bagi anak karena kurangnya sumber daya yang biasanya ada disekeliling anak melalui sekolah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang psikolog klinis di Hongkong dimana sejak tanggal 3 Februari 2020 beberapa anak mengunci diri sendiri didalam kamar selama berminggu-minggu atau menolak untuk mandi, makan dan meninggalkan tempat tidur mereka (Pramana, 2020).

Penurunan perkembangan social cukup besar dirasakan pada saat ini, hal ini didasarkan pada anak tidak dapat berinteraksi dengan orang lain, padahal untuk mencapai perkembangan prasional harus menggunakan interaksi yang responsive secara positif untuk kebutuhan dan kesejahteraan orang lain (Toseep, 2017). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh wulandari (2020) dimana dari 46 sampel yang dimilikinya terdapat 44 orang sample mengalami penurunan perkembangan social berdasarkan aspek perkembangan social anak yaitu kesadaran diri, tanggung jawab, dan perilaku social. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dimana anak yang mengikuti program *homeschooling* juga menunjukkan mengalami

perkembangan social yang kurang baik pada beberapa aspek, seperti kurang dapat menerima keanekaragaman dan memiliki toleransi yang rendah pada orang lain (Rahma, 2018). Hal ini tentu berbanding terbalik dengan ketika anak melakukan pembelajaran secara langsung disekolah memiliki perkembangan social dan emosional yang baik (Novitawati & Khadijah, 2018) dan menurut Hernandez (2018) juga mengalami gejala depresi dan kecemasan lebih rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan mengkaji tentang perkembangan mental dan social anak usia dini dimasa Pandemi Covid-19 dalam tulisan ini, dimana jurnal, artikel, buku dan sumber lain menjadi penguat dalam tulisan ini.

## II. METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi literature. Studi literature merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan pustaka dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat. Teknik pengumpulan data berupa Finding atau melakukan analisis lanjutan terhadap permasalahan dengan menggunakan data, kaidah dan teori sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pandemi Covid-19

Pandemic Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang pertama dan terutama didunia, direktur Eksekutif UNICEF (2020) telah menghimbau pemerintah agar tanggap bahwa "anak-anak merupakan korban yang tidak terlibat" mengingat adanya dampak dalam jangka panjang dan pendek bagi berbagai aspek kehidupan. Ditambah lagi selama masa Pandemi Covid-19 anak bisa menjadi tertekan dan mengalami gangguan mental karena rasa takut yang dimilikinya, oleh sebab itu orang tua harus cermat dan tidak mengabaikan dampak dari tanda-tanda stress yang dialami oleh anak (Dinda, 2020).

### B. Perkembangan Mental Dan Social Anak

Perkembangan social dan emosional anak merupakan aspek yang berhubungan satu dengan lain hal ini berkaitan dengan cara interaksi anak dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional ialah ketika anak

berinteraksi (Santrock, 2014). Menurut Wulandari (2020) hampir semua guru menyatakan bahwa pencapaian perkembangan social emosional anak mengalami penurunan terutama pada perkembangan prasosial. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran *online* anak tidak melakukan interaksi social dengan orang lain baik guru ataupun teman-temannya.

Dengan adanya wabah Covid-19 ini mengharuskan semua orang untuk selalu berada didalam rumah, baik isolasi ataupun karantina mandiri yang menimbulkan rasa bosan dan mengalami kejenuhan bagi anak dimana pada usia dini merupakan usia penjelajah dan eksploratif dimana anak tidak dapat berdiam diri (Tabi'in, 2017). Berdiam diri dirumah dalam jangka waktu lama bagi orang tua dapat menimbulkan kejenuhan begitu pula bagi anak-anak dimana bagi anak kegiatan bermain dengan teman-temannya dapat membantu tumbuh kembangnya. Perasaan terkurung didalam rumah dengan pertanyaan kapan dapat diperbolehkan untuk bermain keluar dapat menimbulkan stress bagi anak dimasa Pandemi Covid-19.

Gangguan psikososial yang dialami oleh anak merupakan gangguan dimana anak menjadi enggan berinteraksi dengan teman-teman lain secara virtual. Gangguan psikososial jika tidak ditangani lebih awal maka akan berakibat menjadi gangguan yang lebih serius seperti fobia, traumatic, stress sampai memiliki kepribadian ganda (Chamidah, 2009). Oleh karena itu orang tua harus menjadi sosok yang mampu mengawasi, membimbing dan selalu berdampingan dengan anak selama dimasa Pandemi Covid-19. Hal ini bukan berarti guru tidak memiliki andil dalam kegiatan anak, guru tetap memiliki peran utama dalam mendiagnosa gangguan tersebut, tetapi eksekusi perbaikan sikap psikososial dan emosional tetap berada ditangan orang tua (Yulisetyaningrum, 2019), Menurut Tabiin (2017) beberapa permasalahan yang muncul pada anak ketika harus *stay at home* dimasa Pandemi covid-19, yaitu;

1. Stress pada anak.
2. Banyak tugas yang harus dikerjakan anak, dimana menurut Wijayanti (2018) selama menjalani belajar dari rumah banyak tugas yang harus dilakukan oleh anak, kegiatan tersebut harus didokumentasikan dan dikirim kepada guru.

3. Cara orang tua mengasuh anak, jika orang tua salah dalam memberikan pendampingan kepada anak dapat terbebani (Tabi'in, 2020).
4. Orang tua tidak sabar dalam mengajari anak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Tabi'in banyak orang tua dalam menemani belajar anak menjadi kurang sabar sehingga melampiasikan dengan bentakan dan teriakan kepada anak.
5. Sulit dinasehati.
6. Perasaan menjadi cepat berubah.

Perkembangan mental anak selama dirumah menjadi terganggu, dimana anak menjadi lebih sensitive dari sebelum adanya wabah Pandemi covid-19. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tabi'in (2017) terdapat anak didik mengalami temper tantrum sejak adanya wabah dan harus *stay at home* anak didik yang dulunya tergolong eksploratif suka bermain dengan teman-temannya mengalami tekanan psikologis ia menjadi lebih sensitive dan lebih sering marah-marah meskipun terjadi kesalahan kecil. Kejadian ini terjadi seiring dengan kemauan anak yang tidak dipahami atau dipenuhi oleh orang tua, sehingga orang tua menjadi kewalahan menghadapi temper tantrum tersebut (Yurianto, 2020).

Dengan dilakukannya pembelajaran daring ini, jika terjadi gangguan mental dan social harus diantisipasi secepat mungkin (Gusty, 2020). Antisipasi ini tidak hanya dilakukan oleh anak karena anak masih belum dapat mengontrol kejiwaan secara mandiri, oleh karena itu anak masih perlu dampingan oleh guru dan orang tua. Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Rahmawati dan Halifur dengan judul Studi Tentang Permasalahan Sosial dan Penanganan pada Anak Usia Dini Kelompok A di Desa Torjun kabupaten Sampang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemic Covid-19 menyiksakan banyak permasalahan kejiwaan pada anak usia dini. Hal ini dilandasi oleh permasalahan kejiwaan social karena kurangnya interaksi social anak dengan teman-temannya karena berada didalam rumah dan tidak dapat melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar (Rahmawati, 2013).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fauziah (2020) yang meneliti tentang analisis gangguan psikologis dan emosional anak yang menghasilkan terjadinya perubahan sikap anak menjadi pembangkang, agresim

mementingkan diri sendiri, bersikap pemalu, dan emosi berlebihan.

### C. Solusi Perkembangan Mental Dan Social Anak Dimasa Pandemi Covid-19

Menurut Fauziah (2020) ada beberapa solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi ini, yaitu:

1. Mengalihkan anak dengan kegiatan lain, dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh anak sehingga dapat menimbulkan stress, pengalihan perhatian anak dapat dilakukan dengan pemberian jeda dengan kegiatan bermain.
2. Gunakan metode nasihat, kegiatan ini dapat dilakukan jika anak menunjukkan sikap pembangkangan, emosi berlebihan, agresi dan pemalu. Metode ini tidak akan dapat digunakan pada anak jika dilakukan diawal tidak akan berpengaruh langsung namun dapat berhasil jika anak telah melampaui batasannya.
3. Metode keteladanan, dimana metode ini merupakan kesepakatan antara orang tua dan guru yang telah sepakat untuk memberikan contoh sikap yang akan menjadi teladan yang dibutuhkan anak (Lubis, 2017).

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Banyak rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dirumah, dengan kegiatan belajar dirumah perubahan proses, metode dan respon menjadi berbeda yang menimbulkan berbagai dampak terutama bagi kesehatan mental dan social bagi anak. Dengan dilakukannya pembelajaran secara *online* selama masa Pandemi Covid-19 terjadi penurunan yang signifikan pada perkembangan social dan emosional anak.

### B. Saran

Agar tidak terjadi gangguan pada kesehatan mental dan social anak yang diakibatkan oleh Pandemi Covid-19 maka orang tua, tenaga pendidik, dan orang disekitar anak dapat memberikan stimulasi atau ransangan yang menarik bagi anak agar anak tidak merasa tertekan ketika berada dirumah.

## DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, M. Imron, *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*, (Cirebon: Lektur, 2003).

Fauzi, Ismi., Octabia, Diah Rini., Dwiyantri, Muzliani. (2020). *Analisis Gangguan Psikososial Dan Emosional Anak Di RA Nurul Iman Medan Belawan Selama Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal Kumara Cendekia. 8(3).

Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, A., & Sahabuddin, A. A. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.

Hernández, M. M., Eisenberg, N., Valiente, C., Spinrad, T. L., Berger, R. H., VanSchyndel, S. K., Thompson, M. S., Southworth, J., & Silva, K. M. (2018). Balance in Positive Emotional Expressivity Across School Contexts Relates to Kindergartners' Adjustment. *Early Education and Development*, 29(1), 1-13.

<https://doi.org/10.1080/10409289.2017.1364946>

Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Leung, K.S., Lau, E.H., Wong, J.Y. and Xing, X., 2020. Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. *New England Journal of Medicine*.

Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15-32.

Novitawati, & Khadijah, S. (2018). Developing the Ability of Social and Emotional Aspects of Kindergarten Children through the Story Method, Direct Practice, and Play. *Social Science, Education and Humanities Research*, 274, 199-203. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.45>

Pamungkas, A. H., & Sunarti, V. (2018). Pengelolaan PAUD Berbasis Experiential Learning. *KOLOKIU: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6 (2), 101-106. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.16>

Pramana, cipta. 2020. Pembelajaran pendidikan anak usia dini dimasa pandemic covid-19. *Internasional journal of early childhood*. 2(2).

- Rahma, R. A., Lestari, G., & Nugroho, R. (2018). The Social Emotional Development of Homeschooling Children. *Journal of Nonformal Education*, 4(2), 151-160, doi: <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v4i2.1597>
- Rahmawati, R. H. (2013). Studi Tentang Permasalahan Sosial dan Penanganannya pada Anak Usia Dini Kelompok A di Desa Torjun Kabupaten Sampang. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling UNESA*, 4(1).
- Reluga, T.C., 2010. Game theory of social distancing in response to an epidemic. *PLoS computational biology*, 6(5).
- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development*
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak 2*. Alih bahasa oleh Mila Rahmawati. Jakarta : Erlangga
- Surat Edaran Mendikbud NO 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>
- Tabi'in, A. 2017. "Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus Di Al-Muna Islamic Preschool Semarang." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3 (1).
- Tabi'in, A. 2020. "Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah," 14.
- Toseeb, U., Pickles, A., Durkin, K., Botting, N., & Conti-Ramsden, G. (2017). Prosociality from early adolescence to young adulthood: A longitudinal study of individuals with a history of language impairment. *Research in Developmental Disabilities*, 62, 148–159. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2017.01.018>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://lldikti3.ristekdikti.go.id/html/wpcontent/uploads/2011/04/sisdiknas.pdf>.
- Wijayanti, Rina, and Mochammad Ramli Akbar. 2018. "Asesment Model Strategi Coping Orangtua Murid untuk Permasalahan Anak Usia Dini." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 8 (1): 79–83. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i1.2246>
- Wulandari, hesri & edi purwanta. (2020). Pencapaian perkembangan anak usia dini di TK selama pembelajaran daring saat pandemic covid-19. *Jurnal obsesi*. 5(1). 452-462.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)).
- Zhang, Y., Jiang, B., Yuan, J. and Tao, Y., 2020. The impact of social distancing and epicenter lockdown on the COVID-19 epidemic in mainland China: A data-driven SEIQR model study. *medRxiv*